

**ANALISIS PENGARUH FRAUD PENTAGON TERHADAP FINANCIAL
STATEMENT FRAUD MENGGUNAKAN BENEISH MODEL
(Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan Subsektor Perbankan dan
Subsektor Asuransi Yang Terdaftar DI BEI Tahun 2015-2019)**

Rizki Pebriani¹⁾, Yuneita Anisma²⁾, Rheny Afriana Hanif²⁾

1) Mahasiswi Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email : rizkipebriani51@gmail.com

*An Analysis Of The Effect Fraud Pentagon On Financial Statement Fraud Using
Beneish Model*

*(Empirical Study of Financial Services Companies in the Banking Sector and Insurance
Subsector Listed on the Indonesia Stock Exchange 2015-2019)*

ABSTRACT

This research was aimed to analyze the effect of fraud pentagon dimensions on financial statement fraud used by Beneish Model in the banking and insurance sub sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. The data of this research were secondary data. This research used purposive sampling technique, thus the total number of companies sample consisted 45 companies for 5 years, thus the number of sample consisted 225 of 45 companies. The data were analyzed by logistic regression with the SPSS 23 software program. The test used such as descriptive statistical test, overall fit test, regression model feasibility test, determination coefficient test, partial model significance test (wald), classification matrix test, model test logistic regression. The result of this study concluded that the fraud pentagon is ineffective monitoring have a significant effect to financial statement fraud. Financial stability, external pressure, nature of industry, auditor opinion, changes of director, frequent number of CEO's picture, political connection have no a significant effect to financial statement fraud.

Keywords : fraud pentagon, financial statement fraud, Beneish Model, financial stability, external pressure, ineffective monitoring, nature of industry, auditor opinion, changes of director, frequent number of CEO's picture, and political connection.

PENDAHULUAN

Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 menyatakan bahwa laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas dan tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan

keputusan ekonomi. AICPA, SAS No.99 (2002) mendefinisikan *financial statement fraud* sebagai tindakan yang disengaja, kelalaian, atau penghilangan fakta-fakta material yang mengakibatkan salah saji yang menyesatkan laporan keuangan.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiner* (ACFE) pada tahun 2014 menunjukkan fakta bahwa sektor keuangan dan perbankan merupakan sektor yang terbanyak

mengalami kasus *fraud* dibanding sektor-sektor yang lain. Hal ini turut dibuktikan juga dengan maraknya kasus *fraud* dalam bidang keuangan dan perbankan yang terjadi di Indonesia. Contoh Kasus kecurangan pelaporan keuangan yang terjadi pada perusahaan sektor keuangan di Indonesia yaitu pada kasus BTN (2017) Terkait Kasus Bilyet Deposito Palsu (dikutip dari suara.com). Selain itu terjadi juga kasus Pada tahun 2018 telah muncul kasus modifikasi laporan keuangan yang dilakukan oleh PT Bank Bukopin Tbk (dikutip dari CNBC Indonesia). Selanjutnya kasus asuransi di Indonesia terjadi pada PT Asuransi Jiwasraya (Persero) 2019 (dikutip dari okezone.com).

Maka berdasarkan dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “ Analisis Pengaruh *Fraud Pentagon* Terhadap *Financial Statement Fraud* Menggunakan *Beneish Model* (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan Subsektor Keuangan dan Subsektor Asuransi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2019).” Rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah stabilitas keuangan berpengaruh signifikan untuk mendeteksi *financial statement fraud*?
2. Apakah tekanan pihak eksternal berpengaruh signifikan untuk mendeteksi *financial statement fraud*?
3. Apakah ketidakefektifan pengawasan berpengaruh signifikan untuk mendeteksi *financial statement fraud*?
4. Apakah *nature of industry* berpengaruh signifikan untuk mendeteksi *financial statement fraud*?

5. Apakah opini auditor berpengaruh signifikan untuk mendeteksi *financial statement fraud*?
6. Apakah pergantian direksi perusahaan berpengaruh signifikan untuk mendeteksi *financial statement fraud*?
7. Apakah frekuensi kemunculan gambar CEO berpengaruh signifikan untuk mendeteksi *financial statement fraud*?
8. Apakah hubungan politik berpengaruh signifikan untuk mendeteksi *financial statement fraud*?

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Agency Theory (Teori Keagenan) Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa *agency theory* ialah suatu kontrak yang melibatkan satu atau lebih orang dalam hal ini *principal* memberikan instruksi kepada orang lain dalam hal ini *agent* dengan tujuan melakukan jasa dengan atas nama *principal* kemudian memberikan kepada *agent* suatu wewenang dalam pengambilan keputusan yang tepat dan terbaik untuk *principal*.

Stabilitas Keuangan

Aset merupakan cerminan kekayaan perusahaan yang dapat menunjukkan *outlook* dari suatu perusahaan. Sebuah perusahaan dikatakan besar atau kecil dapat dilihat dari total asetnya. Semakin banyak aset yang dimiliki, maka perusahaan itu termasuk perusahaan yang besar dan memiliki citra yang baik. Hal tersebut tentunya menjadi daya tarik bagi para investor, kreditor, maupun

pengambil keputusan lainnya (Rahmanti, 2013).

Tekanan Eksternal

Suatu perusahaan dikatakan mengalami tekanan eksternal apabila manajemen mendapatkan tekanan yang berlebihan dalam memberikan tanggung jawab kepada analisis, pihak ketiga dan juga kreditur (PSA No.70).

Ketidakefektifan Pengawasan

SAS No. 99 menyatakan bahwa kecurangan dapat terjadi jika adanya dominasi manajemen oleh satu orang atau kelompok kecil, tanpa kontrol kompensasi, tidak efektifnya pengawasan dewan direksi dan komite audit atas proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal dan sebagainya.

Nature Of Industry

Summers dan Sweeney (1998) mengungkapkan bahwa akun piutang dan persediaan memerlukan penilaian subjektif dalam memperkirakan tidak tertagihnya piutang dan *obsolete inventory*. Mereka menyarankan bahwa karena adanya penilaian subjektif dalam menentukan nilai dari akun tersebut, manajemen dapat menggunakan akun tersebut sebagai alat untuk manipulasi laporan keuangan.

Opini Auditor

Opini auditor seringkali digunakan untuk menilai efektifitas kinerja suatu perusahaan dan untuk menilai apakah laporan keuangan yang telah disajikan oleh manajemen telah akuntabel dan transparan. Dan opini auditor dapat dijadikan sebagai tolak ukur dari adanya indikasi kecurangan yang mungkin terjadi (Aprilia 2017).

Pergantian Direksi Perusahaan

Pergantian direksi perusahaan adalah penyerahan wewenang dari direksi lama kepada direksi baru dengan tujuan memperbaiki kinerja manajemen sebelumnya. Pergantian direksi perusahaan dapat menimbulkan *stress period* sehingga berdampak pada semakin terbukanya peluang untuk melakukan *fraud* (Brennan dan McGrath, 2007).

Frekuensi Kemunculan Gambar CEO

Gambar CEO adalah foto CEO yang terpampang pada laporan tahunan perusahaan. Foto CEO yang terpampang dalam sebuah laporan tahunan perusahaan dapat merepresentasikan tingkat arogansi atau superioritas yang dimiliki CEO tersebut Crowe (2011).

Hubungan Politik (Political Connection)

Salah satu keuntungan apabila seorang direksi memiliki hubungan politik yaitu mudah mendapat akses pinjaman dari bank, mudah mendapatkan kontrak dari pemerintah dan apabila mengalami *financial distress* akan mudah di *bail out* oleh pemerintah (Chaney, 2011).

Hipotesis :

- H1 : Stabilitas keuangan berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*
- H2 : Tekanan eksternal berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*
- H3 : Ketidakefektifan pengawasan berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

- H4 : *Nature of industry* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*
- H5 : Opini auditor berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*
- H6 : Pergantian direksi berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*
- H7 : Frekuensi kemunculan gambar CEO berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.
- H8 : Hubungan politik berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa sektor keuangan meliputi subsektor perbankan dan subsektor asuransi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2019. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Dari keseluruhan sampel hanya 45 sampel perusahaan sudah memenuhi ke-3 kriteria sampel penelitian. Sehingga total sampel adalah 45 perusahaan x 5 Tahun penelitian yaitu 225 sampel. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2019.
2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam

website BEI selama periode 2015-2019 yang dinyatakan selain rupiah (Rp).

3. Perusahaan jasa sektor keuangan yang tidak mengalami peningkatan laba dari tahun 2015 hingga tahun 2019. Menurut Beneish (1999) adanya peningkatan laba menandakan adanya kemungkinan terjadi kecurangan.

Variabel dependen

Variabel Dependen (Y) dalam penelitian ini adalah kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*). Kecurangan laporan keuangan dihitung menggunakan Model Beneish (Beneish, 1999). Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$M\text{-Score} = -4.84 + 0.920 \text{ DSRI} + 0.528 \text{ GMI} + 0.404 \text{ AQI} + 0.892 \text{ SGI} + 0.115 \text{ DEPI} - 0.172 \text{ SGAI} - 0.327 \text{ LVGI} + 4.697 \text{ TATA}$$

Dengan rincian dari masing-masing rasio sebagai berikut:

1. Indeks Piutang dari Hasil Penjualan (DSRI)

Indeks jumlah hari dalam penerimaan hasil piutang atas penjualan (DSRI). Rasio ini membandingkan piutang usaha terhadap penjualan yang dihasilkan perusahaan pada suatu tahun (t) dan tahun sebelumnya (t-1). Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur Days Sales in Receivable Index adalah: (Beneish, 1999)

$$DSRI = \frac{\text{Piutang Usaha } t / \text{Penjualan } t}{\text{Piutang Usaha } t-1 / \text{Penjualan } t-1}$$

2. Indeks Margin Kotor (GMI)

Rasio ini membandingkan perubahan laba kotor yang dihasilkan perusahaan pada suatu tahun (t) dan tahun sebelumnya (t-1). GMI merupakan rasio yang mengukur

tingkat profitabilitas perusahaan, yang mana rasio ini merepresentasikan prospek perusahaan di masa depan. Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur *Gross Margin Index* adalah: (Beneish, 1999)

$$GMI = \frac{\text{Laba Kotor } t - 1 / \text{Penjualan } t - 1}{\text{Laba Kotor } t / \text{Penjualan } t}$$

3. Indeks Kualitas Aset (AQI)

Rasio ini membandingkan aset tidak lancar yang dimiliki oleh perusahaan selain aset tetap dengan total aset perusahaan pada suatu tahun (t) dan tahun sebelumnya (t-1). AQI menunjukkan kualitas aset tidak lancar perusahaan yang kemungkinan akan memberikan manfaat bagi perusahaan di masa depan. Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur Asset Quality Index adalah: (Beneish, 1999)

$$AQI = \frac{1 - (\text{Aset Lancar } t + \text{Aset Tetap } t) / \text{Total aset } t}{1 - (\text{Aset Lancar } t - 1 + \text{Aset Tetap } t - 1) / \text{Total Aset } t - 1}$$

4. Indeks Pertumbuhan Penjualan (SGI)

Rasio ini membandingkan penjualan pada suatu tahun (t) dan tahun sebelumnya (t1). Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur *Sales Growth Index* adalah: (Beneish, 1999)

$$SGI = \frac{\text{Penjualan } t}{\text{Penjualan } t - 1}$$

5. Indeks Atas Beban Depresiasi (DEPI)

Rasio ini membandingkan beban depresiasi terhadap aset tetap sebelum depresiasi pada suatu tahun sebelumnya (t-1). Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur *Depreciation Index* adalah: (Beneish, 1999)

$$DEPI = \frac{\text{Depresiasi } (t - 1) / \text{Depresiasi } (t - 1) + \text{Aset tetap } (t - 1)}{\text{Depresiasi } (t) / \text{Depresiasi } (t) + \text{Aset Tetap } (t)}$$

6. Indeks Atas Beban Penjualan, Umum, dan Administrasi (SGAI)

Rasio ini membandingkan beban penjualan, umum, dan administrasi terhadap penjualan pada suatu tahun (t) dan tahun sebelumnya (t -1). Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur *Sales General and Administrative Expenses Index* adalah: (Beneish, 1999)

$$SGAI = \frac{\text{Biaya Penjualan, umum, dan Administrasi } (t) / \text{Penjualan } (t)}{\text{Biaya Penjualan, umum, dan Administrasi } (t - 1) / \text{penjualan } (t - 1)}$$

7. Indeks Atas Tingkat Hutang (LVGI)

Rasio ini membandingkan jumlah hutang terhadap total aset pada suatu tahun (t) dan tahun sebelumnya (t -1). Rasio ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat hutang yang dimiliki perusahaan terhadap total aktivitya dari tahun ke tahun. Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur *Leverage Index* adalah: (Beneish, 1999)

$$LVGI = \frac{\text{Total Kewajiban } (t) / \text{total aktiva } (t)}{\text{Total kewajiban } (t - 1) / \text{Total aktiva } (t - 1)}$$

8. Total AkruaI Terhadap Total Aset (TATA)

Total akrual yang tinggi menunjukkan tingginya jumlah laba akrual yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah kas atas laba yang dihasilkan ialah rendah. Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur *Total Accrual To Total Asset* adalah: (Beneish, 1999)

$$TATA = \frac{\text{Laba usaha } (t) - \text{Arus kas dari aktivitas operasi } (t)}{\text{Total Aktiva } (t)}$$

Variabel Independen

Stabilitas Keuangan

Dalam penelitian ini ACHANGE dihitung menggunakan rumus sebagai berikut: (Restu Bella, 2018)

$$ACHANGE = \frac{(\text{Total Aset } t - \text{Total Aset } t - 1)}{\text{Total Aset } t - 1}$$

Tekanan Pihak Eksternal

Dalam penelitian ini tekanan pihak eksternal diproksikan dengan rasio leverage (LEV) yaitu perbandingan rasio antara total hutang dan total aset. Untuk menghitung rasio *leverage* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut: (Restu Bella, 2018)

$$LEV = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Ketidakefektifan Pengawasan

Dalam penelitian ini memproksikan ketidakefektifan pengawasan pada rasio jumlah dewan komisaris independen (BDOUT) menggunakan rumus sebagai berikut: (Restu Bella, 2018)

$$BDOUT = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Total Dewan Komisaris}}$$

Nature of industry

Nature of industry adalah munculnya sebuah risiko dalam bidang industri untuk melakukan estimasi atau penilaian yang subjektif. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan rasio perubahan piutang sebagai proksi dari *Nature of Industry* (Skousen et al., 2009).

$$RECEIVABLE = \frac{Receivable\ t - Receivable\ t - 1}{Sales\ t - Sales}$$

Opini Auditor

Opini auditor (OPNADT) diukur menggunakan variabel *dummy*, apabila perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjasar selama periode penelitian, maka diberi kode 1, dan apabila perusahaan yang mendapat selain opini tersebut maka diberi kode 0 (Restu Bella, 2018).

Pergantian Direksi Perusahaan

Pergantian direksi perusahaan (DCHANGE) diukur dengan variabel *dummy*. Apabila terdapat pergantian direksi perusahaan selama periode 2015-2019 maka diberi kode 1, sebaliknya apabila tidak terdapat perubahan direksi perusahaan selama periode 2015-2019 maka diberi kode 0 (Restu Bella, 2018).

Frekuensi Gambar CEO

Dalam penelitian ini arogan diproksikan dengan total foto CEO yang terpampang di sebuah laporan keuangan tahunan perusahaan selama tahun penelitian (Restu Bella, 2018).

Hubungan Politik

Hubungan politik (*Political connection*) dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ngan (2013) yang diukur menggunakan variabel *dummy*. Kode 1 untuk komisaris perusahaan yang merangkap sebagai komisaris maupun pernah menjadi komisaris di perusahaan lain, sebaliknya menggunakan kode 0.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik deskriptif yang memberikan gambaran informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud untuk menguji hipotesis. Pengukuran yang digunakan statistik deskriptif meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan deviasi standar (Ghozali, 2016).

Uji Likelihood L

Dari hipotesis ini jelas bahwa kita tidak akan menolak hipotesa nol agar supaya model fit dengan data.

Penurunan *likelihood* (-2LL) menunjukkan model regresi yang baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data (Restu Bella, 2018).

Uji Koefisien Determinasi

Cox dan Snell's R square merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. Nilai *nagelkerke's R^2* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel-variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Restu Bella, 2018).

Uji Kelayakan Model Regresi

Uji *Hosmer dan Lemeshow* digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai *Hosmer and Lemeshow Goodness-of-fit test statistics* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak, jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness-of-fit* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Restu Bella, 2018).

Uji Signifikansi Model Secara Parsial (Uji Wald)

Pengambilan keputusan terhadap hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan nilai *wald* atau nilai *sig.* Nilai *wald* dibandingkan dengan *chi-kuadrat table* sedangkan nilai *sig.* dibandingkan dengan α sebesar 5%. Jika nilai *wald* $\geq$ *chi-kuadrat table* atau nilai (*sig*) $\leq \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_A diterima (Oktani Haloho et al., 2013).

Uji Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi model regresi untuk memprediksi variabel dependen pada penelitian ini. Dalam output regresi logistic dapat dilihat dalam *classification table* (Restu Bella, 2018).

Model Regresi Logistik yang Terbentuk

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik dengan melihat pengaruh stabilitas keuangan, tekanan pihak eksternal, ketidakefektifan pengawasan, opini auditor, pergantian direksi perusahaan dan jumlah CEO politisi terhadap pendeteksian potensi risiko *financial statement fraud*. Adapun model regresi dalam penelitian ini ditunjukkan pada persamaan sebagai berikut: (Restu Bella, 2018)

$$FSF = a + \beta_1 ACHANGE + \beta_2 LEV + \beta_3 BDOUT + \beta_4 RECEIVABLE + \beta_5 OPNADT + \beta_6 DCHANGE + \beta_7 CEOPIC + \beta_8 POLCEO$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ACHANGE	225	-99,00	3184,00	25,6356	213,33025
LEV	225	,00	108,00	70,8311	22,53664
BDOUT	225	,00	8,00	5,3040	1,57999
RECEIVABLE	225	-43069,00	31816,00	843,2267	5636,15158
OPNADT	225	0	1	,65	,478
DCHANGE	225	0	1	,51	,501
CEOPIC	225	6	63	23,23	11,990
POLCEO	225	0	1	,61	,489
FSF	225	0	1	,43	,496
Valid N (listwise)	225				

Sumber : Data Olahan SPSS 23, 2021

Analisis Regresi Logistik

Tabel 2 Data Sampel Penelitian

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	225	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	225	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		225	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Sumber : Data Olahan SPSS 23,2021

Tabel 3 Pengkodean variabel dependen

Original Value	Internal Value
non manipulator	0
Manipulator	1

Sumber : Data Olahan SPSS 23,2021

Hasil Uji Likelihood L

Tabel 4 Uji Overall Model Fit

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 1	307,632	-,276
0 2	307,632	-,277
3	307,632	-,277

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 307.632

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Data Olahan SPSS 23,2021

Tabel 5 Perbandingan Nilai -2LL Awal dengan -2LL Akhir

Blok Number = 0	Blok Number = 1	Penurunan/kenaikan
307,632	292,617	Penurunan

Sumber : Data Olahan SPSS 23, 2021

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6 Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	292,617 ^a	,065	,087

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Data Olahan SPSS 23, 2021

Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Tabel 7 Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	9,113	8	,333

Sumber : Data Olahan SPSS 23, 2021

Hasil Uji Signifikansi Model Secara Parsial (Uji Wald)

Tabel 8 Hasil Uji Signifikansi Pengaruh Parsial

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
ACHANGE	,004	,005	,614	1	,433	1,004	,994	1,014
LEV	-,008	,006	1,608	1	,205	,992	,979	1,004
BDOUT	-,250	,094	7,116	1	,008	,779	,649	,936
RECEIVABLE	,000	,000	1,431	1	,232	1,000	1,000	1,000
OPNADT	-,254	,295	,740	1	,390	,776	,435	1,383
DCHANGE	,046	,290	,025	1	,874	1,047	,593	1,848
CEOPIC	-,014	,012	1,197	1	,274	,986	,963	1,011
POLCEO	-,117	,296	,115	1	,693	,890	,498	1,590
Constant	2,057	,810	6,445	1	,011	7,823		

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4, X5, X6, X7, X8.

Sumber : Data Olahan SPSS 23, 2021

Hasil Uji Matriks Klasifikasi

Tabel 9 Hasil Uji Matriks klasifikasi

	Observed		Predicted		
			FSF		Percentage Correct
			non manipulated or	manipulated or	
Step 1	FS	non manipulated or	103	25	80.5
		Manipulated or	61	36	37.1
	Overall Percentage				61.8

a. The cut value is .500

Sumber : Data Olahan SPSS 23, 2021

Hasil Uji Model Regresi Logistik

Tabel 10 Hasil Uji Model Regresi Logistic Variable in the Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
ACHANGE	,004	,005	,614	1	,433	1,004	,994	1,014
LEV	-,008	,006	1,608	1	,205	,992	,979	1,004
BDOUT	-,250	,094	7,116	1	,008	,779	,649	,936
RECEIVABLE	,000	,000	1,431	1	,232	1,000	1,000	1,000
OPNADT	-,254	,295	,740	1	,390	,776	,435	1,383
DCHANGE	,046	,290	,025	1	,874	1,047	,593	1,848
CEOPIC	-,014	,012	1,197	1	,274	,986	,963	1,011
POLCEO	-,117	,296	,115	1	,693	,890	,498	1,590
Constant	2,057	,810	6,445	1	,011	7,823		

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4, X5, X6, X7, X8.

Sumber : Data Olahan SPSS 23, 2021

PEMBAHASAN

Hasil Uji Hipotesis

Pengaruh Stabilitas Keuangan Terhadap Financial Statement Fraud

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada regresi logistik koefisien sebesar 0,433. Tingkat signifikansi untuk stabilitas keuangan lebih besar dari 0,05 ($0,433 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan H1

ditolak, artinya stabilitas keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Dengan nilai estimasi 0,004.

Pengaruh Tekanan Eksternal Terhadap Financial Statement Fraud

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada regresi logistik koefisien sebesar 0,205. Tingkat signifikansi untuk tekanan eksternal lebih besar dari 0,05 ($0,205 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan H2 ditolak, artinya tekanan eksternal tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Dengan nilai estimasi -0,008.

Pengaruh Ketidakefektifan Pengawasan Terhadap Financial Statement Fraud

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada regresi logistik koefisien sebesar 0,008. Tingkat signifikansi untuk ketidakefektifan pengawasan lebih kecil dari 0,05 ($0,008 < 0,05$) dengan nilai estimasi -0,250 sehingga dapat disimpulkan H3 diterima, artinya ketidakefektifan pengawasan berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Pengaruh Nature Of Industry Terhadap Financial Statement Fraud

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada regresi logistik koefisien sebesar 0,232. Tingkat signifikansi untuk *nature of industry* lebih besar dari 0,05 ($0,232 > 0,05$) dengan nilai estimasi 0,000 sehingga dapat disimpulkan H4 ditolak, artinya *nature of industry* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Pengaruh Opini Auditor Terhadap *Financial Statement Fraud*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada regresi logistik koefisien sebesar 0,390. Tingkat signifikansi untuk opini auditor lebih besar dari 0,05 ($0,390 > 0,05$) dengan nilai estimasi -0,254 sehingga dapat disimpulkan H5 ditolak, artinya opini auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Pengaruh Perubahan Direksi Terhadap *Financial Statement Fraud*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada regresi logistik koefisien sebesar 0,874. Tingkat signifikansi untuk perubahan direksi lebih besar dari 0,05 ($0,874 > 0,05$) dengan nilai estimasi 0,046 sehingga dapat disimpulkan H6 diterima, artinya perubahan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Pengaruh Frekuensi Kemunculan Gambar CEO Terhadap *Financial Statement Fraud*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada regresi logistik koefisien sebesar 0,274. Tingkat signifikansi untuk frekuensi kemunculan gambar CEO lebih besar dari 0,05 ($0,274 > 0,05$) dengan nilai estimasi -0,014 sehingga dapat disimpulkan H7 ditolak, artinya frekuensi kemunculan gambar CEO tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Pengaruh Hubungan Politik Terhadap *Financial Statement Fraud*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada regresi logistik

koefisien sebesar 0,693. Tingkat signifikansi untuk hubungan politik lebih besar dari 0,05 ($0,693 > 0,05$) dengan nilai estimasi -0,117 sehingga dapat disimpulkan H8 ditolak, artinya hubungan politik tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Semakin besar atau kecil nilai hubungan politik tidak mempengaruhi kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*).

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

1. Stabilitas keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*
2. Tekanan eksternal tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*
3. Ketidakefektifan pengawasan berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*
4. *Nature of industry* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*
5. Opini auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*
6. Pergantian direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*
7. Frekuensi kemunculan gambar CEO tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*
8. Hubungan politik tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*

Keterbatasan Penelitian

1. Variabel-variabel yang digunakan serta cara pengukuran variabel tersebut belum mampu

- membuktikan secara baik jika variabel tersebut dapat digunakan untuk mendeteksi adanya *Financial Statement Fraud*. Dari 8 variabel yang mampu menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap *Financial Statement Fraud* hanya 1 variabel yaitu Ketidakefektifan Pengawasan (BDOUT). Dari hasil tersebut dapat dimungkinkan adanya faktor lain atau cara pengukuran lain yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya *Financial Statement Fraud*.
2. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan perusahaan jasa sektor keuangan subsektor perbankan dan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga tidak dapat digeneralisasikan pada sektor dan subsektor jenis lainnya.
 3. *Financial statement fraud* pada penelitian ini hanya diukur dengan Beneish Model.
- Saran**
1. Bagi perusahaan sebaiknya menyajikan laporan keuangan secara jujur dan andal dan perusahaan harus mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat menyebabkan terjadinya kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) yang dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan itu sendiri.
 2. Bagi para investor dan kreditor yang ingin menempatkan modalnya atau melakukan investasi sebaiknya harus lebih berhati-hati dan teliti serta cermat dalam memilih perusahaan dan sebaiknya tidak menempatkan modalnya atau berinvestasi pada perusahaan yang terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*).
 3. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menemukan variabel lain yang dapat digunakan untuk mengetahui variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap terjadinya *financial statement fraud* agar mendapatkan hasil yang lebih baik dan dapat membentuk model pendeteksian *financial statement fraud* dengan lebih akurat.
 - b. Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan populasi lain selain perusahaan sektor keuangan subsektor perbankan dan asuransi di BEI agar hasilnya lebih objektif dan dapat mewakili.
 - c. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperbaiki model penelitian untuk meyakinkan pengukuran variabel independennya dan mampu memberikan bukti empiris yang baik untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*).
 4. Bagi penulis diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir dalam penerapan teori yang telah didapatkan dari perkuliahan melalui penyusunan tugas akhir yaitu skripsi.

5. Bagi masyarakat diharapkan mampu memberikan informasi mengenai terjadinya *fraud* dalam laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- AICPA. 2002. *Consideration of fraud in a financial statement audit*. Diakses pada 20 November 2015, dari <http://www.aicpa.org/Research/Standards/Audit/Attest/DownloadableDocuments/AU-00316.pdf>.
- AICPA, SAS No.99.2002. *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit*, AICPA. New York.
- ACFE. 2016. *Report to the Nation on Occupational Fraud and Abuse (2016 global fraud study)*.
- Aprilia. (2017). *Analisis Pengaruh Fraud Pentagon terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Model pada Perusahaan yang Menerapkan Asean Corporate Governance Scorecard*. Jurnal ASET (Akuntansi Riset), 9(1), 101–132.
- Beasley, M. S. 1997. *An empirical analysis of the relation between the board of director composition and financial statement fraud*. The Accounting Review 71 (4): 443–65.
- Beneish, Messod D. 1999. *The Detection of Earnings Manipulation*. Financial Analysis Journal, Vol. 55, No. 05.
- Brennan, Niamh M. and McGrath, Mary. (2007). *Financial Statement Fraud: Incidents, Methods and Motives*. Australian Accounting Review.
- Chaney, P. K., Faccio, M., & Parsley, D., 2011. *The Quality Of Accounting Information In Politically Connected Firms*. Journal of Accounting and Economics, Vol. 51, No. 1: 58-76.
- Cressey, D. R. (1953). *Other People's Money*. Montclair, NJ: Patterson Smith, pp.1- 300.
- Crowe Horwarth. (2011). *Playing Offense in a High-risk Environment*.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Oktani Haloho et al. (2013). *Penerapan Analisis Regresi Logistik Pada Pemakaian Alat Kontrasepsi Wanita(Studi kasus didesa Dolok Mariah Kabupaten Simalungun*. Saintia Matematika Vol. 1, No. 1 (2013), pp. 51-61.

- Restu Bella Sarpta. (2018). *Analisis Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting Menggunakan Beneish M-Score Model (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, p. 1-78.
- Skousen, C. J., K. R. Smith, dan C. J. Wright. (2009). “*Detecting and Predecting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of the Fraud Triangle and SAS No. 99*”.
- Corporate Governance and Firm Performance Advances in Financial Economis, Vol 13, h. 53-81.
- <https://www.studocu.com/id/document/universitas-lambung/mangkurat/pemeriksaan-akuntansi-ii/other/kasus-bank-bukopin-a-b/6246626/view>
- <https://katadata.co.id/marthathertina/finansial/5e9a567935752/kasus-bilyet-deposito-palsu-ojk-sebut-sedere-t-pelanggaran-btn>
- <https://m.bisnis.com/amp/read/20200227/90/1206489/kasus-dana-hilang-rp6-miliar-mencuat-lagi-ini-komentar-bank-mandiri>